

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Pemahaman Konseptual

a. Definisi

Pemahaman dapat didefinisikan sebagai ukuran kualitas dan kuantitas hubungan suatu ide dengan ide yang telah ada. Konsep diartikan sebagai ide abstrak yang memungkinkan orang menunjukkan mana contoh dan mana bukan contoh dari konsep tersebut. Bilangan, lebih dari, kurang dari, pecahan, desimal, satuan, puluhan, ratusan, luas daerah, persegi panjang, barisan dan kolom adalah konsep – konsep matematika.¹⁴ Konsep tersebut saling keterkaitan satu sama lain, misalnya konsep SPLDV berkaitan dengan operasi bilangan bulat, dimana operasi bilangan bulat termasuk ke dalam bagian konsep. Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan terpenting yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika. Mempelajari matematika berarti belajar tentang konsep – konsep dan struktur – struktur yang terdapat dalam bahasan yang dipelajari serta mencari hubungan – hubungannya. Pemahaman konsep menurut Slesnick menyatakan bahwa pemahaman konseptual dari sebuah operasi terdiri dari kemampuan untuk membedakan dari satu operasi ke operasi

¹⁴ Dwi Priyo Utomo, *Pengetahuan Konseptual dan Prosedural Dalam Pembelajaran Matematika*, 2012, hal. 22

yang lain dan menggunakan operasi – operasi dalam peraturan penyelesaian masalah yang tepat.¹⁵

Suatu konsep didefinisikan oleh Hulse, Egeth dan Deese sebagai sekumpulan atau seperangkat sifat yang dihubungkan oleh aturan-aturan tertentu. Sementara Solso mendefinisikan bahwa konsep menunjukkan pada sifat-sifat umum yang menonjol dari satu kelas objek atau ide. Suatu konsep juga dapat dibentuk melalui gambar visual dan kata bermakna atau semantik.¹⁶ Suatu konsep juga dapat dibentuk melalui gambar visual dan kata bermakna atau semantik.¹⁷

Pengertian konsep adalah suatu kategori stimuli yang memiliki ciri-ciri umum. Di mana stimuli yang dimaksud di sini adalah berupa objek-objek atau orang.¹⁸ Sementara konsep menurut Harjanto adalah suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian umum. Sedangkan konsep menurut Jeanne adalah suatu cara mengelompokkan dan mengkategorikan berbagai objek atau peristiwa.¹⁹ Hal ini agar seseorang dapat membedakan konsep yang terdapat di sekitarnya.

Penguasaan konsep sangat dibutuhkan, karena dengan menguasai konsep akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih menarik dan

¹⁵ Lidya Fransisca Claudia, *Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Prosedural Siswa VII Melalui Media Flash Player*, Prosiding SIMaNI, Vol. 1, Juli 2017, hal. 27

¹⁶ Suharman, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005), hal. 115

¹⁷ *Ibid*,..., hal. 115

¹⁸ Maya Mahmudah, *Pengetahuan Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Soal ...*, Skripsi, 2018, hal. 14

¹⁹ Jeanne Ellis Omrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hal. 327

fleksibel dalam belajar matematika.²⁰ Artinya siswa akan lebih mampu melakukan modifikasi secara akurat setiap materi pelajaran sesuai dengan keanekaragaman keadaan dan lingkungan serta sekaligus meningkatkan keaktifan, kemandirian, serta kreativitas siswa. Dengan demikian belajar yang menekankan pada penguasaan konsep, siswa secara bertahap akan memiliki kemampuan baru yang akan tetap tersimpan. Pemahaman konsep merupakan tingkat hasil belajar seseorang sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan suatu bagian informasi dengan kata-kata sendiri.²¹ Berarti seorang siswa dituntut tidak hanya mengingat suatu pelajaran tetapi juga mampu menjelaskan atau mendefinisikan hasil belajar menggunakan kalimat sendiri. Dengan kemampuan siswa menjelaskan atau mendefinisikan, maka siswa tersebut telah memahami konsep atau prinsip yang telah diberikan meskipun antara penjelasan yang diberikan dengan penjelasan dari pemahaman siswa tersebut tidak sama.

Siswa dengan *conceptual understanding* tahu lebih dari sekedar fakta yang ada dan rumus. Mereka mengerti mengapa ide matematika itu penting dan konteks mana yang berguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu pengetahuan yang dipelajari dengan pemahaman memberikan dasar untuk menggeneralisasi pengetahuan baru dan menyelesaikan permasalahan yang baru dan tidak rutin.²²

²⁰ Anton Tirta Suganda, *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Brain Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Prosedural dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal. 14

²¹ *Ibid*, ..., hal. 14

²² *Ibid*, ..., hal. 15

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai pemahaman konseptual di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemahaman konseptual dalam matematika adalah pemahaman yang dimiliki oleh tiap individu yang berkaitan dengan kemampuan untuk menghubungkan antara konsep matematika dan menerjemahkannya ke dalam bentuk simbol matematika.

b. Indikator Pemahaman Konseptual

Pemahaman konseptual mengacu pada pemahaman terpadu dan fungsional ide-ide matematika. Siswa yang memiliki pemahaman konseptual dapat melihat hubungan antara konsep dan prosedur dan dapat memberikan argumen untuk menjelaskan mengapa beberapa fakta merupakan akibat dari fakta yang lain.²³

Menurut beberapa ahli, indikator pemahaman matematika dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Menurut Dede Suratman, indikator pemahaman konseptual sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi fakta – fakta yang berkaitan, (2) Mengenali contoh dan non-contoh, (3) Menafsirkan tanda – tanda, simbol dan istilah, (4) Memanipulasi ide-ide terkait, (5) Menyempurnakan hubungan konsep dan prinsip.²⁴

²³ Dede Suratman, *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear satu Variabel siswa Kelas VII SMP (Studi Kasus di MTs. Usuluddin Singkawang)*, jurnal cakrawala Kependidikan, (Vol : 9 No. 2, 2012) hal. 3

²⁴ *Ibid*,...,hal. 1

- 2) Indikator pemahaman konseptual menurut Lidya Fransisca Claudia adalah sebagai berikut: (1) Siswa dapat menuliskan kembali konsep yang telah dipelajari, (2) Siswa dapat menerapkan konsep secara algoritma, (3) Siswa dapat merepresentasikan konsep dalam berbagai bentuk, misalnya simbol.²⁵
- 3) Menurut Wawan dkk : (1) Mengungkapkan kembali suatu konsep, (2) Mengklarifikasi obyek matematika berdasarkan sifat – sifatnya, (3) memberikan contoh dari suatu konsep, (4) Menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi matematika.²⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diartikan bahwa pemahaman konseptual merupakan pengetahuan dasar yang menghubungkan antara objek-objek matematika yang berbeda sehingga saling berhubungan, serta dapat memberikan pendapat atau argumen untuk menjelaskan mengapa beberapa fakta merupakan suatu sebab akibat. Dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memahami konsep – konsep, operasi, dan hubungan pada matematika, (2) memahami apa yang dianggap contoh dan non-contoh, (3) mengubah konsep yang ada ke bentuk simbol, (4) memodelkan konsep dan menafsirkan ke bentuk matematika, (5) menyebutkan prinsip – prinsip matematika dan hubungan diantara konsep tersebut.

²⁵ Lidya Fransisca Claudia, *Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Prosedural Siswa Kelas VIII melalui Media Flash Player*, Vol.1, No.1, Juli 2017, hal. 27

²⁶ Wawan, Ahmad Thalib dkk, *Analisis Pemahaman Konseptual dan Prosedural dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*, Vol.1, No.2, 2017, hal .5

2) Pemahaman Prosedural

a. Definisi

Pemahaman prosedural merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Pemahaman prosedural adalah suatu pengetahuan yang menjelaskan bagaimana melakukan tindakan dalam kerangka prosedur yang jelas.²⁷

Sahdra & Thagard mengatakan bahwa pemahaman prosedural adalah bagaimana tentang berpikir,²⁸ meskipun banyak guru yang hanya menilai kinerja siswa dengan hanya melihat dari hasil pekerjaannya saja tetapi sebenarnya langkah demi langkah yang telah dilakukan siswa adalah merupakan hasil berpikir siswa. Yang di mana pengetahuan prosedural ini juga meliputi pengetahuan mengenai langkah-langkah untuk mengidentifikasi objek matematika. Langkah-langkah tersebut mencakup bagaimana mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan masalah.²⁹

Menyelesaikan masalah matematika SPLDV khususnya dalam kehidupan sehari – hari, dimulai dengan membuat permisalan (mengubah kata-kata menjadi simbol matematika yang mudah dipahami), membuat model matematika dalam bentuk persamaan, menyelesaikannya dengan metode substitusi, eliminasi, atau gabungan dengan menggunakan konsep

²⁷ Erfan Yudianto, *Profil Pengetahuan Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Siswa Dalam Mengidentifikasi Masalah Pecahan*. AdMathEdu (Vol: 3 No. 1, 2013), hal. 28

²⁸ *Ibid*,..., hal. 28

²⁹ Maya Mahmudah, *Pengetahuan Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Soal ...*, Skripsi, 2018, hal. 17

operasi pada bilangan bulat, membuat kesimpulan. Kegiatan langkah demi langkah tersebut dinamakan prosedur matematika. Sehingga Pemahaman prosedural merupakan suatu pemahaman yang memuat keterampilan seseorang dalam menyusun suatu algoritma atau prosedur pemecahan masalah dalam menyelesaikan permasalahan matematika.³⁰

Pengetahuan Prosedural mencakup pemahaman mekanikal dimana siswa dapat mengingat dan menerapkan sesuatu secara rutin atau perhitungan sederhana. Pemahaman induktif dimana siswa dapat mencobakan sesuatu dalam kasus sederhana dan tahu bahwa sesuatu itu berlaku dalam kasus serupa dan pemahaman rasional dengan siswa dapat indikator yang membuktikan kebenaran sesuatu. Pengetahuan prosedural yang tidak didukung oleh pemahaman konseptual akan mengakibatkan siswa mampu memanipulasi simbol-simbol tetapi tidak memahami dan mengetahui makna dari simbol tersebut.³¹ Namun menanamkan pemahaman prosedural tersebut dipengaruhi oleh faktor guru dan model yang digunakan untuk mengajar, sehingga menghambat pemahaman prosedural siswa. Pemahaman prosedural yang baik dibutuhkan penanaman konsep yang disertai dengan keterkaitannya dengan konsep lain yang sudah dipelajari dan juga dibutuhkan latihan untuk mempresentasikan ide abstrak atau konsep dengan simbol, serta latihan untuk menggunakan aturan atau prosedur untuk menyelesaikan permasalahan matematika berdasarkan konsep yang mendasarinya. Oleh

³⁰ Wawan, Ahmad Thalib dkk, *Analisis Pemahaman Konseptual...*, hal. 3

³¹ *Ibid*, ..., hal. 2

Karena itu, pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural harus disajikan ketika guru menyampaikan pembelajaran matematika, sehingga siswa akan memiliki kompetensi yang memadai dalam rangka memecahkan semua jenis masalah dan tugas.³²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diartikan bahwa pemahaman prosedural merupakan pengetahuan tentang kaidah, prosedur dan langkah-langkah yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan masalah.

b. Indikator Pemahaman Prosedural

Menurut beberapa ahli, indikator pemahaman prosedural dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Menurut Maya Mahmudah, pengetahuan prosedural itu sendiri dibagi menjadi tiga indikator, diantaranya adalah sebagai berikut:³³ (1) Pemahaman mengenai prosedur secara umum, (2) Pemahaman mengenai kapan dan bagaimana menggunakan prosedur dengan benar, (3) Pemahaman dalam menampilkan prosedur secara fleksibel, tepat, dan efisien.
- 2) Menurut Lidya Fransiska Claudia sebagai berikut: (1) Siswa dapat memilih prosedur atau langkah-langkah yang tepat dalam

³² Luluk Khamidah, *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII dalam Penyelesaian Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMPN 7 Kediri*, Simki-Techsain, Vol. 01, No. 08, 2017, hal. 2

³³ Maya Mahmudah, *Pengetahuan Konseptual dan Prosedural...*, hal. 17

menyelesaikan masalah, (2) Siswa dapat mengetahui tentang kapan dan bagaimana menggunakan prosedur dengan tepat, (3) Siswa dapat mengaplikasikan langkah-langkah yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.³⁴

3) Menurut Wawan dkk, indikator pemahaman prosedural sebagai berikut:

(1) Menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal matematika (pengetahuan tentang algoritma), (2) Menjelaskan alasan dari setiap langkah – langkah penyelesaian soal yang telah ditulis.³⁵

Dapat disimpulkan indikator pemahaman prosedural pada penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut: (1) memahami langkah – langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, (2) mengurutkan suatu tindakan dalam penyelesaian masalah, (3) menerapkan operasi menggunakan simbol, keadaan, dan proses untuk menyelesaikan masalah, (4) menjelaskan dan membenarkan proses penyelesaian masalah.

Keterkaitan antara keduanya ini ialah, jika pemahaman konseptual dan prosedural tidak saling terkait maka salah satu dari dua kemungkinan akan terjadi yaitu, pertama siswa mempunyai pemahaman intuitif yang baik terhadap matematika akan tetapi tidak dapat menyelesaikan masalah, atau kedua siswa dapat memberikan jawaban akan tetapi tidak dapat memahami atau menjelaskan apa yang telah mereka lakukan.³⁶

³⁴ Lidya Fransisca Claudia, *Pemahaman Konseptual dan Keterampilan Prosedural...*, hal.27

³⁵ Wawan, Ahmad Thalib dkk, *Analisis Pemahaman Konseptual...*, hal. 6

³⁶ Zainal Abidin MS, *Pemahaman Konseptual dan Prosedural*, (online) <http://matunisma.blogspot.com/2012/05/pemahaman-konseptual-dan-prosedural.html> diakses pada tanggal 05 Februari 2021 pukul 15.01 WIB

Memiliki pemahaman konseptual tetapi tidak memiliki pemahaman prosedural maka akan mengakibatkan siswa mempunyai intuisi yang baik mengenai konsep akan tetapi tidak mampu menyelesaikan masalah. Di sisi lain, memiliki pemahaman prosedural tanpa memiliki pemahaman konseptual maka akan mengakibatkan siswa pandai memanipulasi simbol-simbol tetapi tidak memahami makna dari simbol itu sendiri.³⁷ Jadi pemahaman konseptual dan prosedural keduanya ini sangat diperlukan dan tentunya saling berkaitan satu sama lain.

3) Kemampuan Matematika

a. Masalah Matematika

Masalah merupakan pertanyaan yang harus dijawab atau direspon, namun mereka juga menyatakan bahwa tidak semua pertanyaan otomatis akan menjadi masalah. Seperti halnya masalah matematika berbeda dengan soal rutin. Soal rutin adalah soal yang diselesaikan secara langsung sesuai rumus/ prosedur yang telah diingat siswa sebelumnya. Sedangkan masalah dalam matematika merupakan soal atau pertanyaan dimana soal atau pertanyaan tersebut menantang untuk diselesaikan atau dijawab dan prosedur untuk menyelesaikan atau menjawabnya tidak dapat dilakukan secara rutin.³⁸ Akibatnya dari definisi tersebut siswa membutuhkan usaha dan waktu untuk menyelesaikan suatu masalah matematika. Siswa sulit

³⁷ Maya Mahmudah, *Pengetahuan Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Soal ...*, Skripsi, 2018, hal. 19

³⁸ Aep Sunendar, *Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah*, Jurnal THEOREMS, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 87-88

memahami dan menyelesaikannya, sehingga siswa perlu belajar. Kegiatan belajar dilakukan secara berulang-ulang sehingga jawabannya diperoleh dengan benar.³⁹

Suatu soal merupakan masalah jika seseorang tidak mempunyai hukum/ aturan yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Soal matematika tidak menjadi suatu masalah apabila mampu diselesaikan. Seseorang yang tidak terampil akan mengalami kesulitan dalam menentukan apakah suatu soal termasuk masalah atau bukan masalah.⁴⁰ Masalah dibedakan menjadi 3 bagian yaitu latihan, masalah dan enigma.⁴¹ Latihan merupakan sesuatu yang harus disesuaikan. Enigma merupakan keadaan seseorang yang mengabaikan atau menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak dapat dikerjakan, sehingga tidak menjadi suatu masalah.

Masalah adalah situasi yang mendorong siswa untuk menyelesaikannya tetapi siswa memerlukan sesuatu dan tidak mengetahui secara langsung tindakan yang akan dilakukan untuk mencapainya. Masalah matematika juga membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dalam kelas dengan kehidupan sehari-hari, dan dengan pengetahuan lainnya.⁴² Secara umum masalah matematika harus memiliki

³⁹ Jackson Pasini Mairing, *Kemampuan Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel*, Aksioma Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 1, 2017, hal. 16

⁴⁰ Aep Sunendar, *Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan...*, hal. 88

⁴¹ Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Tulungagung dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah – Langkah Polya dan De Corte, ...*, hal. 15

⁴² Jackson Pasini Mairing, *Kemampuan Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah...*, hal.

beberapa syarat, yaitu: (1) Situasi harus memuat pernyataan awal, (2) Situasi harus memuat ide matematika, (3) Menarik seseorang untuk mencari penyelesaian dan memuat rintangan antara yang diketahui dengan yang diinginkan.⁴³

b. Indikator Kemampuan Matematika

Pada umumnya kemampuan matematika merupakan kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam mata pelajaran matematika. Kemampuan matematika siswa dapat dibedakan ke dalam tiga kategori:⁴⁴

a. Kemampuan Tinggi

- 1) Memahami soal, dalam memahami soal siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, mampu memahami soal dengan baik serta mampu menjelaskan kembali maksud dari soal.
- 2) Merencanakan penyelesaian, dalam merencanakan penyelesaian siswa mampu menggunakan beberapa informasi untuk merencanakan penyelesaian serta mampu merencanakan langkah-langkah penyelesaian.
- 3) Melaksanakan penyelesaian, dalam melaksanakan penyelesaian siswa mampu menggunakan beberapa informasi yang ada untuk menyelesaikan soal dan memberikan jawaban yang benar.

⁴³ Dewi Asmarani dan Ummu Sholihah, *Metakognisi Mahasiswa Tadris Matematika...*, hal. 17

⁴⁴ Dian Septi N. A, *Identifikasi Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial ditinjau dari perbedaan kemampuan matematika*, (Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo, Volume 01 Nomor 01, 2013), Hal. 104-105

- 4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh, dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh siswa melakukan pengecekan kembali pada proses dan hasil serta membuat sebuah kesimpulan.

b. Kemampuan Sedang

- 1) Memahami soal, dalam memahami soal siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, tidak mampu memahami soal dengan baik.
- 2) Merencanakan penyelesaian, dalam merencanakan penyelesaian siswa menggunakan beberapa informasi untuk merencanakan penyelesaian tetapi kurang mampu merencanakan langkah-langkah penyelesaian.
- 3) Melaksanakan penyelesaian, dalam melaksanakan penyelesaian siswa mampu menggunakan beberapa informasi yang ada untuk menyelesaikan soal dan memberikan jawaban yang kurang tepat.
- 4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh, dalam memeriksa kembali hasil yang diperoleh siswa melakukan pengecekan kembali pada proses dan jawaban serta membuat sebuah kesimpulan.

c. Kemampuan Rendah

- 1) Memahami soal, dalam memahami soal siswa mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, tidak mampu memahami soal dengan baik.

- 2) Merencanakan penyelesaian, dalam merencanakan penyelesaian siswa menggunakan beberapa informasi untuk merencanakan penyelesaian serta kurang mampu merencanakan langkah-langkah penyelesaian.
- 3) Melaksanakan penyelesaian, dalam melaksanakan penyelesaian siswa mampu menggunakan satu penggal informasi yang ada untuk menyelesaikan soal serta memberikan jawaban yang tidak tepat.
- 4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh, dalam memeriksa hasil yang diperoleh siswa tidak melakukan pengecekan kembali pada proses dan jawaban serta tidak membuat sebuah kesimpulan.

Mengacu pada skala penilaian yang ditetapkan oleh Ratumanan dan Laurens, maka kategori tingkat kemampuan matematika siswa dikategorikan kemampuan rendah jika $0 \leq \text{nilai matematika} < 65$, dikategorikan kemampuan sedang jika $65 \leq \text{nilai matematika} < 80$, dikategorikan kemampuan tinggi jika $80 \leq \text{nilai matematika} \leq 100$.⁴⁵

4) Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah dua atau lebih persamaan linear dua variabel dengan variabel tiap persamaan sama, tetapi koefisien variabel dan konstanta untuk tiap persamaan belum tentu sama.

⁴⁵ Siti Maryam dan Abdul H.R., *Representasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Ditinjau dari Kemampuan Matematika*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol.1 No.5, 2016

Bentuk umum SPLDV dengan variabel x dan y adalah:

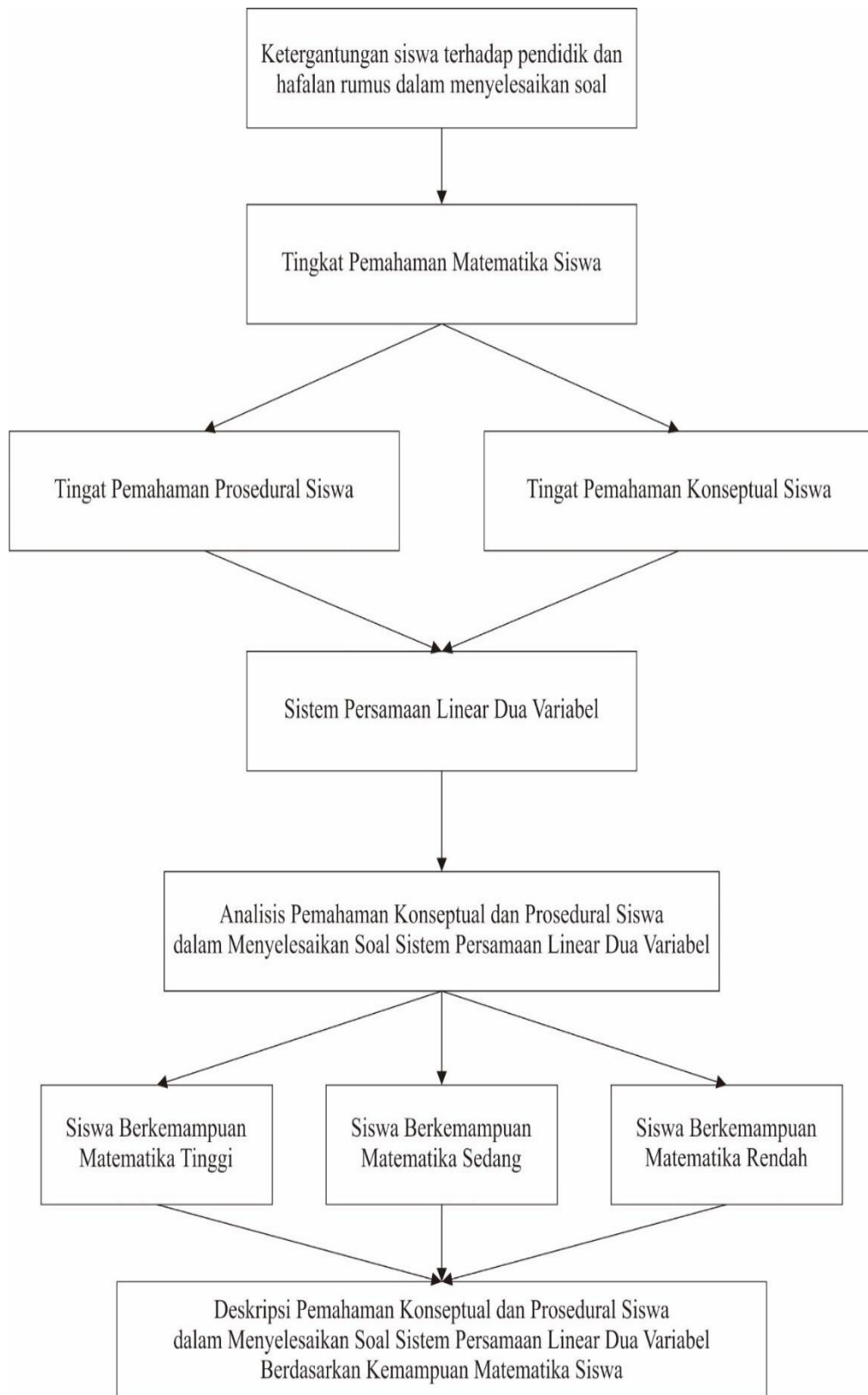
$$\begin{cases} ax + by = c \\ px + qy = r \end{cases}, \text{ dengan}$$

$$a, b, p, q, \text{ dan } r \in \mathbb{R}, a \neq 0, b \neq 0, p \neq 0, q \neq 0$$

a, b, p, q disebut koefisien, sedangkan c dan r disebut konstanta, serta x dan y disebut variabel.⁴⁶

⁴⁶ Mohamad Imam Widodo dan Zaenal Arifin, *Modul Matematika MTs Kelas VIII Semester Ganjil (2011-2012)*, (CV Utomo, 2010), hal. 104

B. Kerangka Berpikir



C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yeli Ramalisa dan Wardi Syafmen	
Judul	Analisis Pengetahuan Prosedural Siswa Tipe Kepribadian Sensing dalam Menyelesaikan Soal Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa tipe kepribadian sensing telah menggunakan pengetahuan procedural dalam menyelesaikan soal materi sistem persamaan linear dua variabel. Sedangkan kesalahan prosedur dalam menyelesaikan soal materi sistem persamaan linear dua variabel dikarenakan siswa kurang teliti dalam melakukan operasi perkalian dan pengurangan.</p> <p>Hal ini membuktikan bahwa walaupun siswa tipe kepribadian sensing menyukai seperangkat prosedur dan menggunakan pengetahuan procedural dalam menyelesaikan soal tetapi tidak menjamin siswa ini memiliki kemampuan procedural dalam menyelesaikan soal materi sistem persamaan linear dua variabel</p>

Penelitian yang dilakukan oleh Yeli Ramalisa dan Wardi Syafmen	
Perbedaan dengan penelitian sekarang	Penelitian yang dilakukan oleh Yeli Ramalisa dan Wardi Syafmen menggunakan pengetahuan prosedural dalam penelitiannya. Penelitian sekarang menggunakan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural. Lokasi penelitian berada di tempat yang berbeda, dengan dasar penelitian tipe kepribadian sensing dan 2 subyek, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kemampuan matematika sebagai dasar penelitian dan menggunakan 6 subyek.
Persamaan dengan penelitian sekarang	Menggunakan Analisis Pengetahuan Prosedural dan materi SPLDV, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Suratman	
Judul	Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP (Studi Kasus di MTs. Ushluddin Singkawang)

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Suratman	
Hasil Penelitian	<p>Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural siswa kelas VII MTs. Ushluddin pada materi PtLSV masih sangat rendah. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada poin – poin berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemahaman konseptual siswa masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai konsep – konsep yang berhubungan dengan PtLSV, sehingga siswa masih belum mampu menjawab permasalahan yang diberikan dengan argumen – argumen yang tepat.2. Pengetahuan prosedural siswa juga sebagian besar masih tergolong pada tingkat yang sangat rendah. Hanya 1 orang siswa yang berada pada kelompok menengah memiliki pengetahuan prosedural pada tingkat sedang, dan 1 orang siswa pada kelompok atas memiliki pengetahuan prosedural pada tingkat rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Suratman	
Hasil Penelitian	Penelitian ini hanya membahas tentang pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal – soal petidaksamaan linear satu variabel.
Perbedaan dengan penelitian sekarang	Penelitian yang dilakukan oleh Dede Suratman menggunakan materi PtLSV, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SPLDV sebagai materi untuk penelitian. Subyek penelitian berjumlah 32 siswa, penelitian sekarang menggunakan 6 siswa sebagai subyek penelitian. Lokasi penelitian di MTs. Ushluddin Singkawang, untuk penelitian sekarang berlokasi di MTs Darul Falah Sumbergempol
Persamaan dengan penelitian sekarang	Kedua penelitian menggunakan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural dengan dasar penelitian menggunakan kemampuan matematika dalam penelitiannya. Kedua penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Khamidah	
Judul	Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII dalam Penyelesaian Soal Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel
Hasil penelitian	Kesimpulan yang diberikan dari penelitian Luluk Khamidah adalah pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural siswa kelas VIII yang memiliki kemampuan umumnya rendah. Siswa belum menguasai konsep – konsep yang berhubungan dengan sistem persamaan linier dua variabel dan siswa belum mampu menjawab soal yang diberikan dengan argumen dan langkah – langkah yang tepat.
Perbedaan dengan penelitian sekarang	Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Khamidah berlokasi di SMPN 7 Kediri, penelitian sekarang berlokasi di MTs Darul Falah Sumbergempol. Jumlah subyek penelitian berbeda, penelitian Luluk Khamidah menggunakan 2 siswa, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 6 siswa sebagai subyek penelitian.
Persamaan dengan penelitian sekarang	Kedua penelitian menggunakan pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural dalam penelitiannya, materi yang digunakan pada kedua penelitian adalah SPLDV. Kedua penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

